

Mengukur kesesuaian tugas dan teknologi penggunaan ERP di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bali

Gusi Putu Lestara Permana^{a*}, Ni Made Ayu Dwi Kusumardani^a

^a Program Studi Akuntansi, Universitas Pendidikan Nasional, Indonesia (lestarapermana@undiknas.ac.id)

*Corresponding author

DOI: <https://doi.org/10.24123/jati.v18i1.6773>

Vol. 18 No. 1

pp 31-45
Surabaya, March 2025
p-ISSN 1412-5994
e-ISSN 2614-8749

Received:

August 16, 2024

Revised:

January 15, 2025

Accepted:

January 31, 2025

Published:

March 31, 2025

Keywords:

Enterprise Resource Planning; Information Technology; Task Technology Fit

Abstrak

Tujuan – Penelitian ini bertujuan untuk mengukur bagaimana kesesuaian antara tugas dan teknologi dalam penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Kesesuaian tugas ini diukur dengan menggunakan model *Task Technology Fit* (TTF).

Metode – Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada karyawan pengguna *Enterprise Resource Planning*. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh yang mana seluruh populasi menjadi sampel. Data yang dikumpulkan mencakup data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dievaluasi menggunakan skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *partial least squares* (PLS).

Temuan – Kinerja karyawan cenderung meningkat ketika teknologi menyediakan fitur dan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan tugas. Tingkat pemanfaatan teknologi berkontribusi terhadap peningkatan kinerja, di mana peningkatan penggunaan teknologi diikuti oleh peningkatan kinerja karyawan.

Implikasi – Penelitian ini menunjukkan bahwa model kesesuaian tugas dan teknologi (*task technology fit*/TTF) relevan dalam penelitian ini mampu mengukur kesesuaian antara tugas dan teknologi dalam implementasi sistem *enterprise resource planning* (ERP).

Kebaharuan – Penelitian ini mengembangkan model *task technology fit* yang dikombinasikan dengan konstruk model penerimaan teknologi sehingga diperoleh hubungan antara kesesuaian tugas dan teknologi serta faktor-faktor psikologis yang memengaruhi penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi.

Abstract

Purpose - This study aims to measure the alignment between tasks and technology in the implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) systems. Task alignment is measured using the Task Technology Fit (TTF) model.

Methods - This study adopts a quantitative approach focusing on employees who are users of Enterprise Resource Planning systems. A saturated sampling technique is employed, where the entire population is considered as the sample. The data collected includes primary data obtained through questionnaires, which are evaluated using a Likert scale. Data analysis is performed using the Partial Least Squares (PLS) method.

Findings - Employee performance tends to improve when technology provides features and support that align with task requirements. The level of technology utilization contributes to enhanced performance, where increased use of technology is followed by improved employee performance.

Implications - This study demonstrates that the Task Technology Fit (TTF) model is relevant in measuring the alignment between tasks and technology in ERP system implementation.

Please cite this article as: Permana, G. P. L., & Kusumardani, N. M. A. D. (2025). Mengukur kesesuaian tugas dan teknologi penggunaan ERP di PT Angkasa Pura I Kantor Cabang Bali. *Akuntansi dan Teknologi Informasi*, 18(1), 31-45. <https://doi.org/10.24123/jati.v18i1.6773>

Copyright © 2025 by Authors. Published by School of Accounting, Faculty of Business and Economics, University of Surabaya. This is an open access article under the CC BY SA license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Originality - This study develops the Task Technology Fit model by integrating constructs from the Technology Acceptance Model, thereby revealing the relationship between task alignment, technology, and psychological factors that influence user acceptance of the technological system.

PENDAHULUAN

Dunia usaha saat ini semakin rumit, dan agar perusahaan menjadi market leader dalam industri yang baru didirikan, banyak proses internal harus diperbaharui. Implementasi sistem teknologi informasi merupakan satu hal yang harus diperbaharui dalam dekade ini, perkembangan sistem tersebut semakin cepat. Kemajuan teknologi informasi telah memberikan bisnis sebuah platform untuk menjalankan bisnis dan membuat keputusan untuk itu. Untuk mencapai kualitas, standar waktu, dan kepuasan karyawan dan pelanggan, bisnis menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan produktivitas (Sadrzadehrafiei et al., 2019). Dalam dunia bisnis, ini biasanya diwakili oleh kumpulan sistem pendukung infrastruktur dan informasi. *Enterprise resource planning* (ERP) saat ini menjadi salah satu pilihan bisnis terbaik yang tersedia saat ini mengintegrasikan pengembangan hipotesis ke dalam bagian pendahuluan ERP adalah manajemen sumber daya bisnis yang didukung oleh teknologi. ERP mencakup pendekatan inovatif yang diadopsi oleh organisasi modern dalam menghadapi lingkungan bisnis yang sangat dinamis. ERP merupakan perangkat lunak, sistem informasi, dan kerangka kerja digital yang dirancang untuk mengelola inventaris, mengontrol prosedur bisnis, merencanakan produksi dan distribusi, mengelola keuangan, memproses pesanan barang, serta menjalankan tugas-tugas bisnis lainnya (Aldossari & Mokhtar, 2020).

Penerapan ERP merupakan investasi berharga bagi perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional dan pendapatan. Sistem ERP yang bersifat modular biasanya mencakup berbagai proses, seperti manufaktur, logistik, distribusi, manajemen stok, pengiriman, dan akuntansi. Di masa depan, manajemen seluruh operasi bisnis, termasuk penjualan, pengiriman, produksi, pengendalian persediaan, jaminan kualitas, serta sumber daya manusia, akan didukung oleh sistem ERP ini. ERP memiliki berbagai jenis perangkat lunak, salah satunya adalah *Systems, Applications, and Products* (SAP). SAP merupakan suatu perkembangan dari sistem ERP yang namanya sudah disesuaikan menurut kebutuhan dunia bisnis. Program perangkat lunak atau item perangkat lunak yang disebut SAP dikembangkan untuk membantu bisnis dalam melakukan kegiatan operasional mereka dengan lebih sukses dan efektif (Al-Sabri et al., 2018). Mengintegrasikan data secara efektif dapat membantu proses perusahaan berjalan lebih lancar dan membuat keputusan manajemen menjadi lebih mudah (Dessyana, 2022).

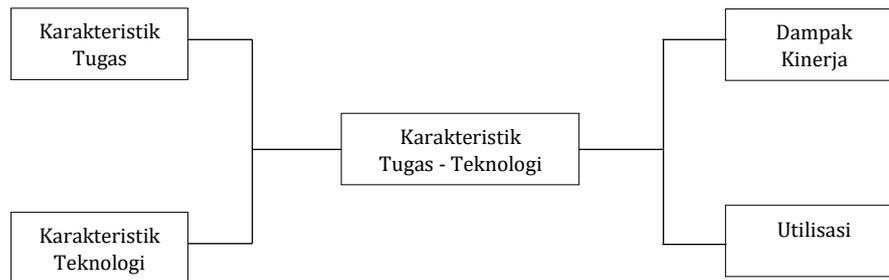
PT Angkasa Pura I adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang umumnya menyediakan layanan di bidang kebandarudaraan. Perusahaan ini berfokus pada pelayanan di wilayah tengah dan timur Indonesia. PT Angkasa Pura I telah menerapkan sistem ERP sejak tahun 2012. ERP I secara resmi diterapkan oleh PT Angkasa Pura I untuk membuat sistem modul keuangan dan integrasi operasi pendapatan. Sistem ERP yang diterapkan mengintegrasikan data manajemen dari setiap departemen bisnis, termasuk produksi, penjualan dan layanan, manajemen hubungan pelanggan, dan keuangan/akuntansi.

ERP memungkinkan otomatisasi semua fungsi bisnis. Dengan mengimplementasikan ERP-SAP Park & Park (2015), PT Angkasa Pura I menitikberatkan pada integrasi fungsi keuangan dan pendapatan sebagai prioritas utama, dengan harapan agar operasional keuangan dan bisnis dapat berjalan secara efisien, tepat, dan instan. Setiap perusahaan biasanya memerlukan sistem yang terintegrasi sebagai alat strategis untuk mendukung operasionalnya. PT Angkasa Pura I telah menggunakan ERP selama 10 tahun. Sejak penerapan ERP, perusahaan mengalami beberapa kali perubahan posisi atau jabatan pegawai, yang memengaruhi penggunaan sistem ERP tersebut. Karena sudah cukup lama menggunakan ERP dan beberapa kali mengalami perubahan posisi pegawai, penting untuk mengevaluasi kesesuaian antara tugas yang dilakukan dan teknologi ERP yang digunakan. Hal ini dapat dianalisis dengan Model *Task Technology Fit* untuk memastikan kesesuaian antara tugas dan teknologi di PT Angkasa Pura I.

Model *Task Technology Fit*, salah satu metode evaluasi yang sering digunakan untuk mengukur penerimaan sistem informasi dalam bisnis, menjadi perhatian utama para peneliti. Dikembangkan oleh Goodhue dan Thompson pada tahun 1995, konsep ini menjelaskan hubungan antara kinerja dan teknologi informasi, yang disebut sebagai *Task Technology Fit*. Teori ini digunakan untuk meneliti

bagaimana pengguna akhir mengadopsi teknologi informasi. Teknologi dipandang sebagai alat yang membantu individu dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Menurut Goodhue & Thompson (1995), model *Task Technology Fit* menunjukkan bahwa tingkat adopsi teknologi baru ditentukan oleh sejauh mana teknologi tersebut memenuhi kebutuhan spesifik dari tugas-tugas tertentu.

Kesesuaian teknologi dan tugas ini mencerminkan adanya ketergantungan antara individu, teknologi, dan karakteristik tugas yang dilakukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Pemanfaatan teknologi diukur berdasarkan seberapa sering atau beragamnya pengguna menggunakan sistem tersebut (Wahyuddin & Afriani, 2018). Dampak kinerja berkaitan dengan hasil yang dicapai dari pelaksanaan tugas tersebut. Model *Task Technology Fit* terdiri dari lima elemen utama, yaitu Karakteristik Tugas, Karakteristik Teknologi, Kesesuaian Tugas dan Teknologi, Utilisasi, dan Dampak Kinerja.



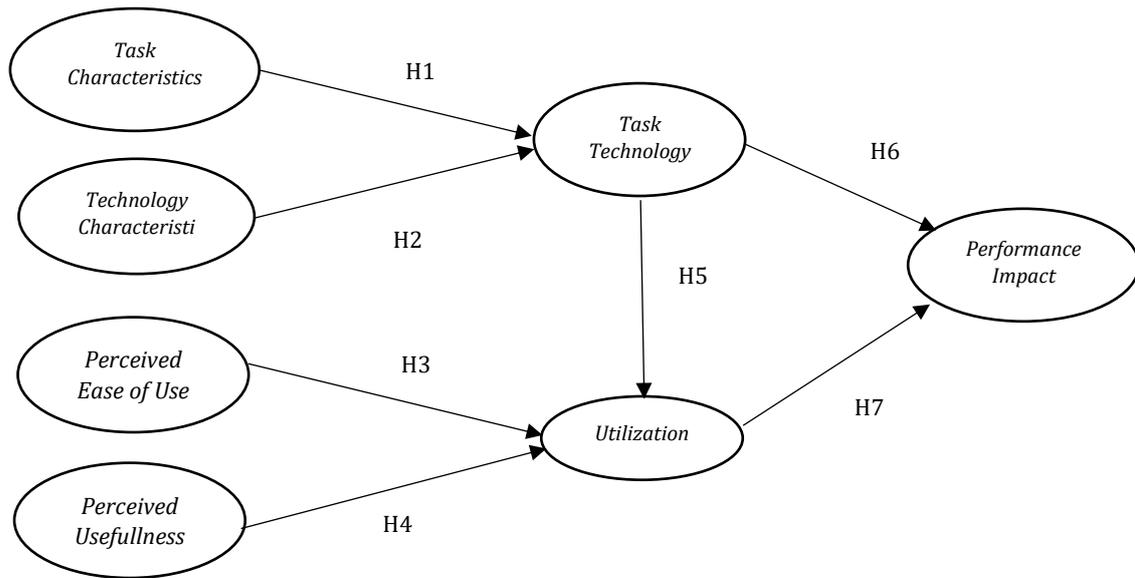
Gambar 1. Model Task Technology Fit

Sistem informasi yang sesuai dengan tugas dapat memberikan dampak positif terhadap penyelesaian tugas, sehingga membantu memperlancar pekerjaan (Sadrzadehrafiei et al., 2019). Penelitian Hafifah et al. (2019) menunjukkan bahwa penerapan SAP berpengaruh terhadap kinerja karyawan yang menggunakan sistem tersebut (Sastrodiharjo & Khasanah, 2023). Kesesuaian antara tugas dan teknologi dapat memengaruhi kinerja karyawan, terutama dalam mendukung pengambilan keputusan yang akurat. Menurut Maulina & Astuti (2015), penelitian mengenai kesesuaian tugas dan teknologi masih jarang dilakukan di bisnis atau organisasi Indonesia yang menggunakan ERP. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara tugas dan teknologi dalam penggunaan sistem ERP di PT Angkasa Pura I menggunakan model *Task Technology Fit* (Ratna et al., 2018). Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang penerapan *Model Task-Technology Fit*, khususnya dalam konteks implementasi ERP di perusahaan layanan publik. Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam studi serupa pada sektor industri lain. Selain itu secara praktek penelitian ini dapat mendorong adopsi dan penggunaan sistem ERP yang berkelanjutan, perusahaan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk menyusun strategi komunikasi perubahan, seperti memberikan pelatihan intensif dan menunjukkan manfaat langsung penggunaan ERP pada kinerja (Tao et al., 2023).

Penelitian ini membangun sebuah model untuk mengukur bagaimana kesesuaian tugas dan teknologi dalam implementasi sistem *Enterprise Resource Planning*, penelitian ini merumuskan beberapa hipotesis yang akan diuji melalui pendekatan empiris. Hipotesis-hipotesis ini dibangun berdasarkan kerangka penelitian. Untuk mengukur model ini pendekatan yang digunakan adalah metode partial least squares, yang merujuk pada pedoman yang dikemukakan oleh Hair (Hair et al., 2010).

Task Characteristics (Karakteristik Tugas) didefinisikan sebagai Tindakan khusus yang untuk mengubah *input* menjadi *output*. Karakteristik tugas adalah sejauh mana individu sangat bergantung pada komponen teknologi informasi tertentu ketika melakukan tugas yang rutin (Permana et al. 2023). ERP merupakan suatu teknologi yang diterapkan untuk mengelola sumber daya perusahaan. Tidak diragukan lagi, memiliki kebutuhan akan sistem yang terintegrasi memberikan landasan strategis yang dapat digunakan perusahaan untuk pengambilan keputusan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan hipotesis pertama adalah:

H₁ : *Task Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)



Gambar 2. Kerangka Penelitian

Sebuah alat teknologi (perangkat keras, perangkat lunak, dan data) yang dipakai oleh seseorang untuk menjalankan aktivitas dan menyelesaikan tugas disebut Karakteristik Teknologi. Menurut Ratna et al. (2018), karakteristik teknologi mengacu pada atribut atau fungsi khusus teknologi. Karakteristik teknologi yang mampu memberikan dukungan yang ideal untuk tugas tertentu hadir dalam suatu teknologi kemudian dianggap mewakili tingkat kesesuaian yang dimiliki teknologi untuk tugas yang ditentukan (Dwivedi et al., 2019). Karena berkaitan dengan penyelesaian pekerjaan, maka kecepatan informasi tentang pekerjaan merupakan *technology characteristics* yang semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H₂: *Technology Characteristics* berpengaruh positif terhadap *Task Technology Fit* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Perceived Ease to Use (PEOU) sebagai salah satu konstruk baru yang memodifikasi model *task technology fit*, yang dimana berkaitan dengan usaha dan kenyamanan pengguna teknologi tertentu. *Perceived Ease to Use* (PEOU) adalah persepsi bahwa mengadopsi sistem tertentu membuat sesuatu mudah dilakukan oleh seseorang (Shuhaiber et al., 2023). Menurut Naufaldi & Tjokrosaputro (2020) *Perceived Ease to Use* merupakan dimana diperkirakan bahwa orang lebih mudah menemukan teknologi jika mereka lebih percaya diri untuk mempelajari, memanfaatkan, dan menggunakannya. Individu yang menganggap sistem itu mudah digunakan akan memanfaatkannya, begitu pula sebaliknya jika orang menganggap sistem itu rumit untuk digunakan, mereka tidak akan menggunakannya (Kumala et al., 2020). Sama halnya dalam penggunaan ERP pada pengelolaan sumber daya perusahaan. Penggunaan teknologi akan digunakan secara berulang apabila suatu sistem dianggap mudah digunakan. Melihat uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga adalah:

H₃: *Perceived Ease to Use* berpengaruh positif terhadap *Utilization* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Perceived Usefulness dapat dikatakan sejauh mana seorang individu berpikir bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja mereka (Sun et al., 2024). Pada umumnya, jika teknologi membantu dan memfasilitasi pekerjaan seseorang, orang tersebut akan menggunakannya. Menurut Kumala et al. (2020) seseorang cenderung menggunakan kembali yang dianggap berharga. *Perceived Usefulness* terhadap ERP adalah sejauh mana *software* tersebut dapat memberikan manfaat kepada seseorang setelah menggunakan ERP sebagai salah satu cara yang dipakai untuk mengelola sumber daya perusahaannya. *Perceived usefulness* didefinisikan kegunaan suatu teknologi, jika kegunaan teknologi dipertanyakan, tentunya tidak ada intensi orang yang berniat menggunakannya (Aditya & Wardhana, 2016). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan

hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

H₄: *Perceived Usefulness* berpengaruh positif terhadap *Utilization* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Task Technology Fit adalah kesesuaian persyaratan tugas, kemampuan individu, dan kemampuan teknologi (Putri et al., 2022). Hubungan antara kesesuaian tugas teknologi dan pemikiran tentang konsekuensi penggunaan sistem berfungsi sebagai bukti bagaimana kesesuaian tugas dan teknologi memengaruhi penggunaan (Permana et al. 2023). Semakin besar kebutuhan untuk menggunakan teknologi informasi, semakin cocok kegiatan dan teknologi tersebut (Maulina & Siti Astuti, 2015). Pengguna ERP dapat didorong untuk memanfaatkan teknologi secara maksimal dalam kinerja pekerjaan mereka jika tugas dan teknologinya sesuai. Penggunaan ERP dalam mengelola sumber daya perusahaan dapat menjalankan operasi operasional secara lebih efektif dan efisien berkat tugas dan teknologi yang sesuai. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

H₅: *Task technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Utilization* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Hubungan antara kelompok tugas yang diselesaikan oleh individu disebut *performance impact*. Tingkat kinerja yang lebih tinggi akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan secara efisien, efektif, atau dengan kualitas yang lebih baik. Dampak pada kinerja berkaitan dengan tugas-tugas yang diselesaikan individu. *Performance impact* ini menunjukkan bahwa ketika sebuah teknologi memberikan kemampuan dan bantuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan, maka kinerja akan meningkat (Putri et al., 2022). Sistem dengan kesesuaian tugas dan teknologi tinggi juga akan berdampak pada kinerja yang lebih tinggi karena berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan tugas tertentu. Faktor-faktor ini tidak hanya meningkatkan pemanfaatan tetapi juga dampak kinerja. *Task Technology Fit* adalah penggunaan teknologi dan persepsi pengguna untuk mendukung kinerja individu, yang menekankan pentingnya kesesuaian tugas dan teknologi dalam dampak kinerjanya (Hafifah et al., 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis keenam adalah sebagai berikut:

H₆: *Task technology Fit* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Utilization merupakan dimana seseorang berpikir bahwa dengan menggunakan subjek, keterampilan mereka akan meningkat. Semakin tinggi utilisasi maka akan semakin tinggi kinerja karyawan (Maulina & Astuti, 2015). *Utilization* secara signifikan akan mempengaruhi dampak kinerja, namun dampaknya akan lebih besar jika kesesuaian tugas dan teknologi dikombinasikan dengan *utilization* mempengaruhi dampak kinerja (Dwaikat et al., 2023). Penggunaan seseorang terhadap teknologi yang tersedia dapat diukur dari seberapa sering mereka menggunakannya. Peningkatan kinerja dalam menjalankan tugas operasional secara lebih efektif dan efisien akan dipengaruhi oleh pemanfaatan ERP. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis ketujuh adalah sebagai berikut:

H₇: *Utilization* berpengaruh positif terhadap *Performance Impact* pada penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

METODE

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif yang berfokus pada karyawan pengguna sistem ERP. Populasi penelitian terdiri dari 50 karyawan yang berasal dari unit *general service*, unit *human capital business partner*, unit *accounting*, dan unit *finance*. Metode sampling yang digunakan adalah sampel jenuh, di mana seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup data primer yang diperoleh melalui kuesioner yang dievaluasi menggunakan skala likert.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *partial least squares* (PLS), yang terdiri dari dua tahapan utama: pengujian model pengukuran (*outer model*) dan evaluasi model struktural (*inner model*). *Outer model* berfungsi untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen penelitian. Validitas konvergen tercapai jika nilai *outer loading* > 0,7 dan *average variance extracted* (AVE) > 0,5. Validitas diskriminan diuji dengan memastikan bahwa akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Reliabilitas diuji menggunakan *Cronbach's alpha* dan *Composite reliability*, dengan nilai di atas 0,70 menandakan konstruk yang reliabel. Untuk mengevaluasi model struktural, digunakan *Coefficient of Determination* (R^2) dan *Path Coefficient* (β). Kekuatan prediksi model dinilai berdasarkan nilai R^2 , di mana R^2 sebesar 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model sedang, dan 0,25 menunjukkan model yang lemah. Pengujian hipotesis dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, dengan T-statistik untuk hipotesis satu arah harus lebih dari 1,64 (Hair et al., 2010).

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan konstruk pada model yang dikembangkan. Terdapat 5 (lima) konstruk utama yang menyusun model task technology fit diantaranya *task characteristics* (karakteristik tugas), *technology characteristics* (karakteristik teknologi), *task technology fit* (kesesuaian tugas dan teknologi), *utilization* (utilisasi), *performance impact* (dampak kinerja), *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Penjelasan mengenai definisi operasional variabel ini ditunjukkan pada tabel 1.

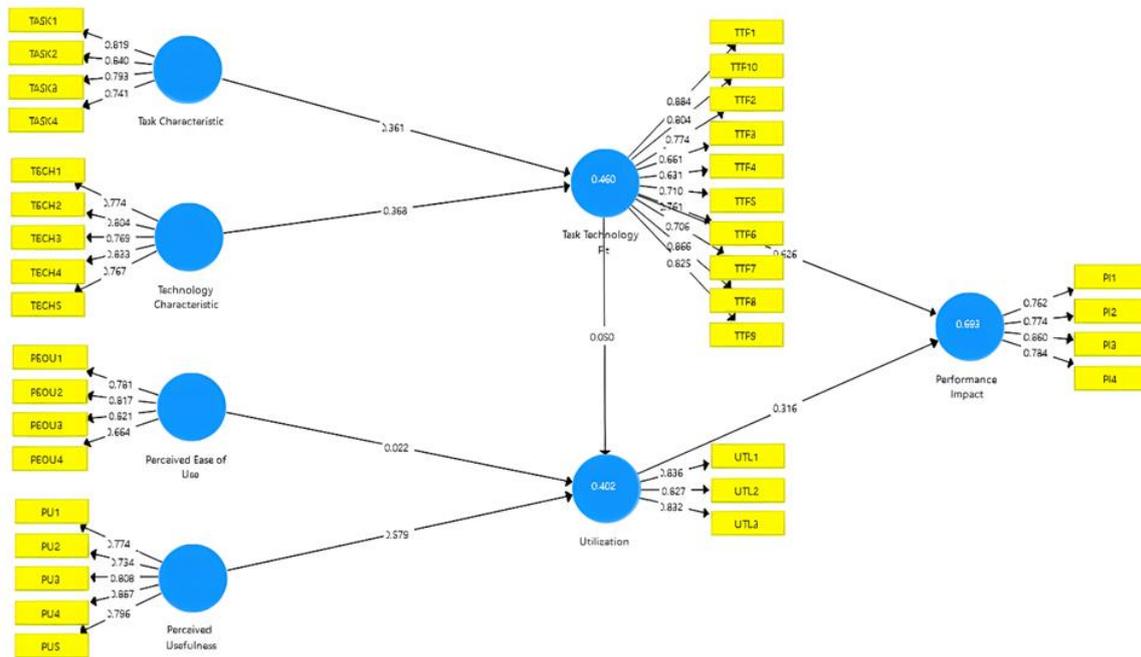
Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
<i>Task Characteristics</i>	<i>Task Characteristics</i> merupakan tingkat dimana karyawan di PT Angkasa Pura I memiliki ketergantungan yang besar dalam melaksanakan suatu tugas terhadap beberapa aspek dari teknologi informasi. Indikator yang digunakan dalam <i>task characteristics</i> mengacu pada indikator yang dikembangkan (Putri et al.,2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identifikasi Tugas 2. Signifikansi Tugas 3. Umpan Balik Pekerjaan
<i>Technology Characteristics</i>	<i>Technology Characteristics</i> dimana karyawan di PT Angkasa Pura I meyakini teknologi sebagai alat yang digunakan untuk melaksanakan tugas mereka. (Putri et al.,2022)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan dalam melakukan suatu pekerjaan 2. Sistem yang mudah di gunakan 3. Mampu menyediakan informasi 4. <i>User Friendly</i> 5. Skill atau keterampilan didesain dengan tepat
<i>Perceived Ease of Use</i>	<i>Perceived ease of use</i> yang didefinisikan sebagai sejauh mana karyawan di PT Angkasa Pura I percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. <i>Perceived</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Easy to learn</i> (mudah untuk dipelajari) 2. <i>Easy to understand</i> (mudah untuk dipahami) 3. <i>Effortless</i> (Tidak membutuhkan usaha lebih)

Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator
	<i>ease of use</i> adalah persepsi dimana seseorang percaya menggunakan sebuah sistem tertentu memberikan kemudahan dalam melakukan sesuatu. (Kumala et al., 2020)	dalam penggunaannya) 4. <i>Easy to use</i> (Mudah untuk digunakan)
<i>Perceived Usefulness</i>	<i>Perceived usefulness</i> adalah tingkat kepercayaan karyawan di PT Angkasa Pura I bahwa pengguna sebuah sistem khusus akan meningkatkan performa pekerjaannya. Seseorang akan menggunakan teknologi apabila membantu dan memudahkan pekerjaannya. (Kumala et al., 2020)	1. <i>Work more quickly</i> (menyelesaikan pekerjaan lebih cepat) 2. <i>Useful</i> (berguna untuk pekerjaannya) 3. <i>Effectiveness</i> (menyelesaikann pekerjaannya secara efektif) 4. <i>Easier</i> (merasa pekerjaan semakin mudah) 5. <i>Performance</i> (performa kerjanya meningkat)
<i>Task Technology Fit</i>	<i>Task Technology Fit</i> adalah dimana teknologi membantu karyawan di PT Angkasa Pura I dalam pelaksanaan tugas-tugasnya atau tugas jabatan. <i>Task Technology Fit</i> merupakan persesuaian antara kebutuhan akan tugas-tugas kemampuan seseorang dan fungsi teknologi.	1. Kualitas Data 2. Ketepatan Waktu 3. Kendala Sistem 4. Kesesuaian Data 5. Otoritas untuk mengakses data 6. Locatabilitas 7. Kompatibilitas 8. Kemudahan dalam penggunaan sebuah sistem
<i>Utilization</i>	<i>Utilization</i> merupakan suatu tingkatan dimana karyawan di PT Angkasa Pura I percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. (Ethel Silva De Oliveira, 2017)	1. Frekuensi penggunaan sistem 2. Penggunaan sistem dimasa depan 3. Ketergantungan pada sistem
<i>Performance Impact</i>	Kinerja (<i>performance</i>) dimana sebagai tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya. <i>Performance Impact</i> dapat didefinisikan sebagai hubungan antara kumpulan tugas yang dikerjakan oleh seseorang. Kinerja karyawan yang lebih tinggi mengandung arti terjadinya peningkatan efisiensi, efektifitas atau kualitas yang lebih tinggi dari penyelesaian serangkaian tugas yang dibebankan kepada individu dalam organisasi. (Putri et al.,2022)	1. Dampak yang dirasakan karyawan 2. Produktivitas 3. Keefektifan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Evaluasi *outer model* dapat dilihat sebagai model pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas model dengan menghubungkan indikator dengan variabel laten. Berdasarkan atas hasil dari analisis data, nilai yang ditunjukkan pada setiap konstruk >0,7.



Gambar 3. Pengujian Outer Model

Hasil pengujian *outer model* diatas akan dijelaskan secara lebih rinci dengan menyertakan hasil uji validitas dan realibilitas sebagai berikut:

Convergent Validity dengan Outer Loading

Validitas konvergen pada model pengukuran indikator reflektif diukur melalui korelasi antara skor item atau indikator dengan skor pada konstruk. Pengukuran validitas konvergen diharapkan memiliki nilai *outer loading* di atas 0,70, namun nilai di atas 0,60 masih dapat diterima. Selain itu, nilai AVE diharapkan lebih dari 0,50 untuk memastikan bahwa konstruk atau variabel laten yang digunakan valid (Hair et al., 2010). Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, seluruh nilai *outer loading* menunjukkan angka lebih dari 0,7, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini valid.

Tabel 2. Hasil Uji Convergent Validity dengan Outer Loading

Konstruk	PEOU	PI	PU	TASK	TECH	TTF	UTL
PEOU1	0,781						
PEOU2	0,817						
PEOU3	0,821						
PEOU4	0,644						
PI1		0,762					
PI2		0,774					
PI3		0,860					
PI4		0,784					
PU1			0,774				
PU2			0,734				
PU3			0,808				
PU4			0,887				
PU5			0,796				
TASK 1				0,819			

Konstruk	PEOU	PI	PU	TASK	TECH	TTF	UTL
TASK 2				0,840			
TASK 3				0,793			
TASK 4				0,741			
TECH 1					0,774		
TECH 2					0,804		
TECH 3					0,769		
TECH 4					0,833		
TECH 5					0,767		
TTF 1						0,884	
TTF 10						0,804	
TTF 2						0,774	
TTF 3						0,661	
TTF 4						0,631	
TTF 5						0,710	
TTF 6						0,761	
TTF 7						0,706	
TTF 8						0,866	
TTF 9						0,825	
UTL 1							0,836
UTL 2							0,827
UTL 3							0,832

Convergent validity dengan Average Variance Extracted (AVE)

Average Variance Extracted (AVE) merupakan salah satu aturan praktis yang digunakan untuk mengukur validitas konvergen. Jika nilai AVE lebih dari 0,5, maka uji validitas konvergen menunjukkan hasil yang baik. Berdasarkan hasil pengujian yang tercantum pada tabel berikut, dapat disimpulkan bahwa nilai *loading factor* setiap indikator memenuhi persyaratan untuk masing-masing konstruk penelitian, dengan nilai yang berada di atas rentang 0,60-0,70. Oleh karena itu, data penelitian ini dapat dinyatakan reliabel.

Tabel 3. Convergent validity dengan Average Variance Extracted (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,598
<i>Perceived Usefulness</i>	0,642
<i>Performance Impact</i>	0,633
<i>Task Characteristic</i>	0,638
<i>Task Technology Fit</i>	0,587
<i>Technology Characteristic</i>	0,623
<i>Utilization</i>	0,692

Discriminant Validity dengan Menggunakan Cross Loading

Berdasarkan pengukuran *cross loading* dengan konstruk, uji validitas diskriminan dievaluasi. Menurut pengujiannya, *cross loading* memiliki nilai yang baik ketika nilai loading dalam konstruk itu sendiri lebih tinggi dibandingkan dengan konstruksi lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa temuan penelitian ini dapat valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan menggunakan Cross Loading

Konstruk	PEOU	PI	PU	TASK	TECH	TTF	UTL
PEOU1	0,781	0,389	0,560	0,528	0,539	0,398	0,422
PEOU2	0,817	0,314	0,551	0,550	0,547	0,403	0,372
PEOU3	0,821	0,361	0,570	0,604	0,508	0,438	0,387
PEOU4	0,644	0,478	0,650	0,577	0,536	0,632	0,288

Konstruk	PEOU	PI	PU	TASK	TECH	TTF	UTL
PI1	0,236	0,762	0,462	0,362	0,278	0,589	0,516
PI2	0,302	0,774	0,434	0,244	0,392	0,524	0,455
PI3	0,498	0,860	0,581	0,467	0,558	0,728	0,627
PI4	0,492	0,784	0,462	0,347	0,401	0,639	0,393
PU1	0,583	0,622	0,774	0,438	0,576	0,613	0,503
PU2	0,628	0,376	0,734	0,472	0,502	0,534	0,298
PU3	0,506	0,495	0,808	0,544	0,524	0,690	0,470
PU4	0,725	0,481	0,887	0,626	0,531	0,588	0,611
PU5	0,547	0,470	0,796	0,461	0,318	0,662	0,562
TASK 1	0,570	0,396	0,539	0,819	0,565	0,465	0,348
TASK 2	0,527	0,315	0,517	0,840	0,590	0,548	0,155
TASK 3	0,655	0,366	0,577	0,793	0,509	0,472	0,370
TASK 4	0,570	0,385	0,445	0,741	0,665	0,519	0,222
TECH 1	0,653	0,325	0,538	0,724	0,774	0,549	0,179
TECH 2	0,609	0,518	0,489	0,651	0,804	0,556	0,374
TECH 3	0,365	0,351	0,361	0,494	0,769	0,449	0,162
TECH 4	0,565	0,518	0,533	0,571	0,833	0,503	0,362
TECH 5	0,460	0,319	0,428	0,387	0,767	0,406	0,375
TTF 1	0,556	0,645	0,780	0,610	0,544	0,884	0,448
TTF 2	0,563	0,610	0,694	0,683	0,556	0,774	0,403
TTF 3	0,616	0,565	0,644	0,654	0,617	0,661	0,391
TTF 4	0,410	0,510	0,520	0,470	0,534	0,631	0,271
TTF 5	0,336	0,532	0,396	0,303	0,415	0,710	0,320

Validitas Diskriminan dengan Korelasi Variabel Laten

Berdasarkan hasil perhitungan, akar AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya, sehingga pengukuran *discriminant validity* menunjukkan hasil yang baik. Hasil uji validitas diskriminan dengan menggunakan korelasi variabel laten ditunjukkan dalam tabel di bawah ini. Dari hasil analisis data, diperoleh bahwa nilai akar AVE lebih tinggi daripada korelasi antara konstruk yang diuji dengan konstruk lain dalam model. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian ini valid.

Tabel 5. Validitas Diskriminan dengan Korelasi Variabel Laten

Konstruk	PEOU	PU	PI	TASK	TECH	TTF	UTL
PEOU	0,773						
PU	0,743	0,801					
PI	0,488	0,615	0,796				
TASK	0,724	0,648	0,456	0,799			
TTF	0,585	0,770	0,787	0,630	0,766		
TECH	0,684	0,602	0,521	0,732	0,632	0,790	
UTL	0,481	0,633	0,634	0,335	0,508	0,366	0,832

Uji Reliabilitas

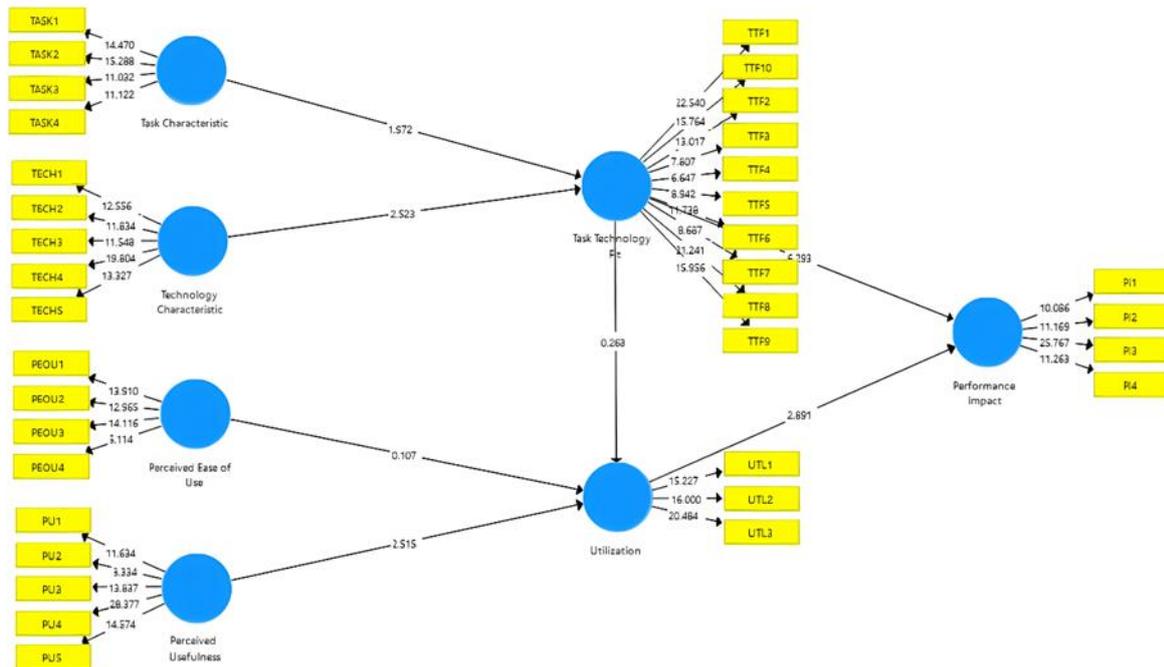
Cronbach's alpha dan *Composite Reliability* digunakan sebagai alat untuk menguji reliabilitas dalam PLS. Meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima, sebuah variabel dianggap reliabel jika nilai *alpha* atau *composite reliability* melebihi 0,7. Hasil analisis data menunjukkan bahwa setiap konstruk penelitian memiliki nilai *Cronbach's alpha* dan *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian telah memenuhi standar reliabilitas yang ditetapkan.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Composite Reliability
<i>Perceived Ease of Use</i>	0,775	0,855
<i>Perceived Usefulness</i>	0,862	0,899
<i>Performance Impact</i>	0,807	0,873
<i>Task Characteristic</i>	0,811	0,876
<i>Task Technology Fit</i>	0,920	0,934
<i>Technology Characteristic</i>	0,850	0,892
<i>Utilization</i>	0,778	0,871

Hasil Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Berikut adalah skema hasil evaluasi model struktural (*inner model*) yang dihasilkan.



Gambar 4. Hasil Pengujian *Inner Model*

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai *R-square* untuk setiap variabel dependen dianalisis untuk menilai kemampuan prediksi dari model struktural. Interpretasi nilai *R-square* adalah sebagai berikut: 0,75 menunjukkan model yang kuat, 0,50 menunjukkan model dengan kekuatan sedang, dan 0,25 menunjukkan model dengan kekuatan prediksi yang lemah.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi *R-square*

	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
<i>Performance Impact</i>	0,693	0,680
<i>Task Technology Fit</i>	0,460	0,437
<i>Utilization</i>	0,402	0,363

Hasil analisis koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa nilai R^2 yang diperoleh pada konstruk *performance impact* sebesar 0,693 memiliki makna bahwa variasi *performance impact* dapat dijelaskan sebesar 69,3% oleh konstruk *task technology fit* dan *utilization*. Sedangkan unsur lain di luar model penelitian mampu menjelaskan sisanya sebesar 30,7% (100% - 69,3%). Selanjutnya yaitu nilai R^2 yang diperoleh konstruk *task technology fit* sebesar 0,460 memiliki makna bahwa variasi TTF dapat dijelaskan sebesar 46,0% oleh konstruk *task characteristic* dan *technology characteristic*. Sedangkan unsur lain di luar model penelitian dapat menjelaskan sisanya sebesar 54,0% (100%-

46,0%). Terakhir, nilai R2 yang dihitung variabel *utilization* laten sebesar 0,402 menunjukkan bahwa konstruksi yang mengukur *perceived ease of use* dan *perceived usefulness* dapat menjelaskan 40,2% dari variasi penggunaan.

Uji Path Coefficient

Hipotesis positif atau negatif, arah hubungan suatu variabel dapat ditentukan oleh *Path coefficient*. Untuk pengujian hipotesis pada alfa 5%, skor koefisien rute atau inner model yang diungkapkan oleh t-statistik untuk hipotesis satu sisi harus lebih tinggi dari 1,64. Hasil uji hipotesis melalui prosedur *bootstrapping* yang mana memperlihatkan bahwa tidak seluruh hipotesis yang disusun dapat diterima. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa 5 dari 7 hipotesis dapat diterima, yang mana ditemukannya hubungan positif dan signifikan antar konstruk yang ditunjukkan melalui diperolehnya nilai *t-statistic* diatas 1,64 dengan *p-values* dibawah 0,05. Sedangkan dua hipotesis lainnya justru ditolak yang mana memperlihatkan adanya hubungan tidak signifikan antar konstruk yang ditunjukkan melalui diperolehnya nilai *t-statistic* dibawah 1,64 dengan *p-values* diatas 0,05.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Original Sample	T Statistics	P Values	Keterangan
H1 PEOU→UTL	0,022	0,107	0,458	Hipotesis Ditolak
H2 PU→UTL	0,579	2,515	0,006	Hipotesis Diterima
H3 TASK→ TTF	0,361	1,972	0,025	Hipotesis Diterima
H4 TTF→PI	0,626	6,293	0,000	Hipotesis Diterima
H5 TTF→UTL	0,050	0,263	0,396	Hipotesis Ditolak
H6 TECH→TTF	0,368	2,523	0,006	Hipotesis Diterima
H7 UTL→PI	0,316	2,891	0,002	Hipotesis Diterima

Berdasarkan hasil analisis data, hubungan antara karakteristik tugas (*task characteristic*) dan *task technology fit* terbukti secara statistik positif dan signifikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdiwiyandra (2018), yang menunjukkan bahwa tugas memiliki pengaruh positif terhadap *task technology fit*. Selain itu, hasil ini juga memperkuat penelitian Hafifah et al. (2019), yang menyatakan bahwa variabel karakteristik tugas berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap *task technology fit*. ERP adalah teknologi yang digunakan untuk mengelola sumber daya perusahaan, di mana kebutuhan akan sistem yang terintegrasi menjadi dasar strategis dalam pengambilan keputusan perusahaan. Penelitian oleh Putri et al. (2022) menunjukkan bahwa kecepatan informasi terkait pekerjaan, yang mendukung penyelesaian tugas, merupakan salah satu elemen dari karakteristik teknologi (*technology characteristic*) yang mengalami peningkatan. Selaras dengan temuan tersebut, hasil analisis dalam penelitian ini juga membuktikan bahwa karakteristik teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *task technology fit*.

Pengujian pada konstruk *Perceived Ease of Use* terhadap *Utilization* terbukti positif tetapi tidak signifikan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin sulit atau semakin mudahnya penggunaan ERP bukanlah suatu faktor utama dari penggunaan. Hasil penelitian ini didukung oleh temuan Madan and Yadav (2016); Sagnier et al. (2020) yang menemukan bahwa *perceived ease of use* tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan teknologi. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa aplikasi khususnya ERP tidak perlu mudah untuk digunakan agar dianggap bermanfaat dan bagi pengguna untuk berniat menggunakannya.

Menurut Kumala et al. (2020), niat untuk menggunakan kembali sesuatu meningkat dengan manfaat yang dirasakan pengguna. Bersesuaian dengan hasil penelitian tersebut hubungan *perceived usefulness* terhadap *utilization* terbukti positif dan signifikan. Pengujian pada konstruk *Task Technology Fit* terhadap *Utilization* terbukti positif tetapi tidak signifikan. Hasil pada penelitian ini justru mendukung temuan pada penelitian Oliveira et al. (2014) dimana TTF tidak dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap niat perilaku dalam mengadopsi suatu teknologi. Pada penelitian ini,

kesesuaian tugas-teknologi bukanlah faktor utama yang memotivasi orang untuk menggunakan ERP dalam operasi bisnis.

Temuan pada penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nurdiwiandra (2018) *task technology fit* berpengaruh positif terhadap *performance impact* di mana pelatihan yang diberikan kepada karyawan sebagai bagian dari faktor kesesuaian teknologi tugas membantu mereka menggunakan sistem secara efektif dan dapat berdampak pada seberapa baik kinerja mereka. Bersesuaian dengan hasil penelitian hubungan *task technology fit* terhadap *performance impact* terbukti positif dan signifikan. Menurut Maulina, Astuti (2015) semakin tinggi utilisasi maka akan semakin tinggi kinerja karyawan. Bersesuaian dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis terakhir dalam penelitian ini dapat diterima, dimana hubungan *utilization* terhadap *performance impact* secara statistik terbukti positif dan signifikan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa karakteristik tugas dan karakteristik teknologi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesesuaian teknologi-tugas (*Task Technology Fit/TTF*). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa karakteristik tugas dan teknologi yang optimal dapat meningkatkan TTF. Sebagai contoh, kecepatan informasi yang relevan dengan pekerjaan, bagian dari karakteristik teknologi, memainkan peran penting dalam meningkatkan TTF. Hal ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi yang sesuai, seperti ERP, dapat memperbaiki proses pengambilan keputusan di perusahaan serta meningkatkan efisiensi sistem.

Namun, analisis juga menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemanfaatan teknologi, yang berarti tingkat kemudahan penggunaan ERP bukanlah faktor utama dalam penggunaannya. Sebaliknya, manfaat yang dirasakan dari teknologi terbukti berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatannya. Meskipun kesesuaian antara tugas dan teknologi tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan, kesesuaian ini memiliki dampak positif terhadap kinerja. Semakin tinggi pemanfaatan teknologi, semakin meningkat pula kinerja karyawan, mendukung hipotesis bahwa penggunaan teknologi secara efektif berkontribusi terhadap peningkatan kinerja kerja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji, dapat disimpulkan bahwa Model Kesesuaian Tugas dan Teknologi (*Task Technology Fit/TTF*) relevan dalam konteks penelitian ini, dengan lima dari tujuh konstruk yang diuji terbukti signifikan. Konstruk-konstruk yang diterima mencakup karakteristik tugas dan teknologi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap TTF, serta manfaat yang dirasakan (*Perceived Usefulness*) yang mempengaruhi pemanfaatan teknologi secara positif. Kesesuaian antara tugas dan teknologi juga menunjukkan dampak positif dan signifikan terhadap kinerja, sementara pemanfaatan teknologi berhubungan positif dan signifikan dengan peningkatan kinerja karyawan. Sebaliknya, dua konstruk tidak menunjukkan pengaruh signifikan: kemudahan penggunaan (*Perceived Ease of Use*) tidak berpengaruh pada pemanfaatan, menandakan bahwa kemudahan tidak menjadi faktor utama dalam keputusan penggunaan ERP. Selain itu, TTF tidak berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan, menunjukkan bahwa kesesuaian tugas dan teknologi bukanlah faktor utama yang memotivasi penggunaan sistem dalam operasi perusahaan.

PERNYATAAN KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan finansial, pribadi, atau profesional yang dapat mempengaruhi penelitian, analisis, atau kesimpulan yang disajikan dalam penelitian ini. Semua proses penelitian dan penyajian hasil dilakukan secara independen dan objektif, tanpa adanya intervensi dari pihak mana pun yang memiliki kepentingan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, R., & Wardhana, A. (2016). Pengaruh perceived usefulness dan perceived ease of use terhadap behavioral intention dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) pada pengguna Instant Messaging LINE di Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20(1), 24–32. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol20.iss1.art3>
- Aldossari, S., & Mokhtar, U. A. (2020). A model to adopt Enterprise Resource Planning (ERP) and Business Intelligence (BI) among Saudi SMEs. *International Journal of Innovation*, 8(2), 305–347. <https://doi.org/10.5585/iji.v8i2.17395>
- Al-Sabri, H. M., Al-Mashari, M., & Chikh, A. (2018). A comparative study and evaluation of ERP reference models in the context of ERP IT-driven implementation: SAP ERP as a case study. *Business Process Management Journal*, 24(4), 943–964. <https://doi.org/10.1108/BPMJ-07-2016-0139>
- Dessyana, Y. Y. (2022). Pengaruh Kualitas Sistem Dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Enterprise Resource Planning-System Application And Product In Data Processing (ERP-SAP) Pada PT. Inalum (Persero) Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 13, 2614–2930. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i01.41017>
- Dwaikat, N., Qubbaj, I. S., & Queiri, A. (2023). Mediation Effects of Financial Performance between Assets Utilization and the Market Value of Palestinian Listed Firms. *Global Business and Finance Review*, 28(5), 99–108. <https://doi.org/10.17549/gbfr.2023.28.5.99>
- Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., Jeyaraj, A., Clement, M., & Williams, M. D. (2019). Re-examining the Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT): Towards a Revised Theoretical Model. *Information Systems Frontiers*, 21(3), 719–734. <https://doi.org/10.1007/s10796-017-9774-y>
- Goodhue, D. L., & Thompson, R. L. (1995). Task-Technology Fit and Individual Performance. In *Source: MIS Quarterly* (Vol. 19, Issue 2). <https://doi.org/10.2307/249689>
- Hafifah, D. K., Witarsyah, D., Saputra, M., Azizah, A. H., & Eka Saputri, M. (2019). The Evaluation of Finance Module Implementation of Enterprise Resource Planning (ERP) for Employee Performance. *2019 2nd International Conference on Applied Information Technology and Innovation (ICAITI)*, 140–145. <https://doi.org/10.1109/ICAITI48442.2019.8982156>
- Hair Jr, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate Data Analysis*. New York: Pearson.
- Kumala, D. C., Pranata, J. W., & Thio, S. (2020). Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Trust, Dan Security Terhadap Minat Penggunaan Gopay Pada Generasi X Di Surabaya. *Jurnal Manajemen Perhotelan*, 6(1), 19–29. <https://doi.org/10.9744/jmp.6.1.19-29>
- Maulina, C., & Siti Astuti, E. (2015). Pengaruh Karakteristik Tugas, Teknologi Informasi Dan Individu Terhadap Task-Technology Fit (TTF), Utilisasi Dan Kinerja. 4(1), 108. <https://doi.org/https://doi.org/10.33366/jisip.v4i1>
- Naufaldi, I., & Tjokrosaputro, M. (2020). Pengaruh Perceived Ease Of Use, Perceived Usefulness, dan Trust terhadap Intention To Use. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(3), 715. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i3.9584>
- Park, J., & Park, J. (2015). Enterprise resource planning and efficiency: Evidence from the Korean Property/Casualty insurance companies. *Managerial Finance*, 41(4), 405–415. <https://doi.org/10.1108/MF-07-2014-0182>
- Permana, G. P. L., & Widihastarini, I. A. (2023). Analisis Kesesuaian Tugas dan Teknologi pada Pengambilan Keputusan pada Bank Perkreditan Rakyat Berdasarkan Virtual Meeting Menggunakan Model Modified Task Technology Fit. *Fokus Bisnis Media Pengkajian Manajemen Dan Akuntansi*, 22(1), 7–21. <https://doi.org/10.32639/fokbis.v22i1.118>
- Putri, R. A., Putra, R. A., & Dalafranka, M. L. (2022). Analisis Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Akademik STIQ Al-Lathifiyyah Menggunakan Task Technology Fit. *Journal of Computer and Information Systems Ampera*, 3(2), 111–132. <https://doi.org/10.51519/journalcisa.v3i2.177>
- Ratna, S., Astuti, E. S., Utami, H. N., Rahardjo, K., & Arifin, Z. (2018). Characteristics of tasks and technology as a driver of task-technology fit and the use of the hotel reservation information system. *VINE Journal of Information and Knowledge Management Systems*, 48(4), 579–595. <https://doi.org/10.1108/VJIKMS-05-2018-0035>

- Sadrzadehrafiei, S., Chofreh, A. G., Hosseini, N. K., & Sulaiman, R. (2019). The Benefits of Enterprise Resource Planning (ERP) System Implementation in Dry Food Packaging Industry. *Procedia Technology*, 11, 220–226. <https://doi.org/10.1016/j.protcy.2013.12.184>
- Sastrodiharjo, I., & Khasanah, U. (2023). Is it the end of enterprise resource planning? evidence from Indonesia state-owned enterprises (SOEs). *Cogent Business and Management*, 10(2). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2212499>
- Shuhaiber, A., Al-Omoush, K. S., & Alsmadi, A. A. (2023). Investigating trust and perceived value in cryptocurrencies: do optimism, FinTech literacy and perceived financial and security risks matter? *Kybernetes*. <https://doi.org/10.1108/K-03-2023-0435>
- Sun, Z. Y., Zhong, X., Meng, L., & Zhao, Y. Y. (2024). Does task-technology fit suppress employee innovation in digital transformation? The role of positive emotions and creative self-expectations. *Chinese Management Studies*. <https://doi.org/10.1108/CMS-06-2023-0269>
- Tao, D., Chen, Z., Qin, M., & Cheng, M. (2023). Modeling Consumer Acceptance and Usage Behaviors of m-Health: An Integrated Model of Self-Determination Theory, Task–Technology Fit, and the Technology Acceptance Model. *Healthcare (Switzerland)*, 11(11). <https://doi.org/10.3390/healthcare11111550>
- Wahyuddin, W., & Afriani, M. (2018). Pengaruh Penggunaan Software Akuntansi System Application And Product (SAP) Dan Kualitas Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Terhadap Kepuasan Pengguna Software Akuntansi (Studi Kasus Pada PT. PLN (Persero) Kantor Wilayah Aceh-Kota Banda Aceh). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.29103/jak.v6i2.1830>